



Penguatan Akhlak Disiplin Peserta Didik Melalui Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Ma'arif 1 Kebumen

Asnaful Fauziyah¹, Astuti², Erika Saputri³, Faiq Ali Nachroy⁴, Lulu Lestari Nurul Khanifiyah⁵, Siti Fatimah⁶, Agus Salim Chamidi⁷
Subkhan⁸, Kun Aminah⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷IAINU Kebumen, ⁸⁹SMK Ma'arif 1 Kebumen

E-mail: Llulestari910@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SMK Ma'arif 1 Kebumen, a school located in Bumirejo Village, sub-district. Kebumen, district. Kebumen. Most of the students at SMK Ma'arif 1 Kebumen use motorized vehicles. The condition of the traffic road to SMK Ma'arif 1 Kebumen has a high traffic volume because the school is located in the center of Kebumen city which creates a risk of accidents for students who use it. motor vehicles to school increased'. Therefore, PLP IAINU Kebumen at SMK Ma'arif 1 Kebumen held a socialization on "Strengthening the Disciplined Character of Students through Orderly Traffic" as a solution to existing problems. This form of activity aims to provide an understanding of safe and orderly driving behavior in traffic by providing material presentations and question and answer sessions related to safe and orderly driving behavior in traffic. The method used is a qualitative method with interviews, observation and documentation. The process carried out is SWOT analysis, preparation of plans and programs, consultation on plans and programs, action for implementing priority programs and evaluation and follow-up plans. The results obtained are increasing students' awareness and understanding of the importance of orderly traffic. The high enthusiasm of the participants shows that this activity is very useful and relevant to the needs of students

Keywords: *Development, Character, Traffic Order*

Abstrak

Penelitian ini di SMK Ma'arif 1 Kebumen merupakan satu sekolah yang terletak di Kelurahan Bumirejo, kec. Kebumen, kab. Kebumen. Sebagian besar peserta didik SMK Ma'arif 1 Kebumen menggunakan kendaraan bermotor Kondisi jalan lintas menuju SMK Ma'arif 1 Kebumen yang memiliki volume lalu lintas yang tinggi karena letak sekolah yang berada di pusat kota Kebumen yang membuat resiko terjadinya resiko kecelakaan pada peserta didik yang menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah meningkat'. Oleh karena itu PLP IAINU Kebumen di SMK Ma'arif 1 Kebumen mengadakan sosialisasi "Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Tertib Berlalu Lintas" sebagai solusi untuk permasalahan yang ada. Bentuk kegiatan ini bertujuan untuk pemberian pemahaman mengenai perilaku berkendara aman dan tertib berlalu lintas dengan melakukan pemaparan materi dan sesi tanya jawab terkait dengan perilaku berkendara dengan aman dan tertib berlalu lintas. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.proses yang dilakukan



yaitu analisis SWOT, penyusunan rencana dan program, konsultasi rencana dan program, aksi pelaksanaan program prioritas dan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil yang di dapat yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya tertib berlalu lintas. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik

Kata kunci: *Pengembangan, Karakter, Tertib Lalu Lintas*

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan karakter disiplin peserta didik itu sangat penting dilakukan terus-menerus. Berdasarkan hasil analisis SWOT terkait pengembangan karakter disiplin peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kebumen diperoleh hasil sebagai berikut. Kekuatan (*strength*) dalam pengembangan karakter disiplin adalah (a) Adanya tata tertib (payung hukum dan sanksi) (b) Adanya Organisasi pengembangan Karakter Disiplin, IPNU-IPPNU, CBP-KPP, PMR. Pramuka (c) Pengecekan kerapian secara terjadwal (d) Adanya guru Piket (pelayanan dispensasi) (e) Adanya Monitoring siswa secara berkala, seperti pendampingan wali kelas, pembinaan peserta didik rutin minimal 1 minggu 1 kali oleh wali kelas (f) Adanya Pembiasaan Asmaul Husna sebelum memulai Pembelajaran, dan khusus hari Jum'at pembiasaan tahlil dan pembacaan surat Yasin, jabat tangan (g) Memiliki jaringan yang luas, seperti bekerja sama dengan Lembaga pelatihan Disiplin (TNI) dan konselor (h) Sarpras yang memadai sehingga dapat mendorong aspek kedisiplinan.(i) Adanya pondok pesantren di bawah naungan SMK Maarif I kebumen Sehingga membantu terbentuknya akhlak pada peserta didik (j) Adanya Satuan gabungan penertiban (Guru-guru, dan para Organisasi intra) (k) Adanya kegiatan pemantauan penertiban peserta didik (l) Adanya penandatanganan perjanjian kotrak antara wali peserta didik dengan sekolah berkaitan dengan system pendidikan di sekolah (m) Memiliki bidang humas (media sosial) yang aktif sehingga mampu memberikan informasi tentang SMK Ma'arif 1 Kebumen kepada masyarakat (n)

Memiliki lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik sehingga mampu menambahkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan kelemahan (*weakness*) yang muncul adalah (a) Latar belakang peserta didik yang berbeda sehingga memunculkan keragaman tingkat kedisiplinan pada peserta didik (b) Adanya program PKL di sekolah yang mana pembelajaran dilakukan di luar sekolah peserta didik merasa bebas sehingga karakter



kedisiplinan kurang terpantau dan mudah terpengaruh oleh budaya luar (c) Masih adanya ruang praktik peserta didik yang terpisah sehingga penertiban peserta didik kurang maksimal (d) Pelaksanaan penertiban peserta didik belum maksimal.

Adapun peluang (*opportunities*) yang berhasil dipetakan adalah (a) Peserta didik dapat mengembangkan karakter disiplin dengan Organisasi yang tersedia (b) Sudah adanya prosedur perizinan sehingga peserta didik mudah mengakses kepentingan sesuai jam yang ditentukan (c) Adanya program kedisiplinan siap kerja pada P5 Kebekerjaan (d) Adanya pembentukan karakter dengan sistem pendampingan wali kelas tetap selama tiga tahun sehingga karakter peserta didik mudah dipahami oleh wali kelas (e) Program pembinaan kesiswaan, mendukung pengembangan karakter, kemampuan dan minat bakat (f) Terjalinya kerja sama dengan berbagai IDUKA (Industri dan Dunia Kerja) sehingga budaya industri dapat diterapkan di sekolah.

Sedangkan tantangan (*threat*) yang berhasil dipetakan adalah (a) Perkembangan zaman dan teknologi (b) Sekolah terletak pada area padat lalu lintas dan pusat ekonomi di Kabupaten Kebumen (c) Berdekatan dengan tempat bergaul anak muda (d) Kenakalan remaja marak (e) Adanya pengaruh dari sekolah kompetitor. Dari hasil analisis SWOT tersebut, upaya pengembangan karakter disiplin di lokasi menjadi sangat penting untuk segera diselenggarakan. Untuk itu, penelitian ini mengangkat permasalahan bagaimana strategi pengembangan karakter disiplin peserta didik di SMK Ma'arif 1 Kebumen yaitu dengan cara diadakannya Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas.

Pengembangan Pendidikan karakter peserta didik. Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik. Yakni rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaany-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerjasama, percaya diri, kreatif, mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sikap kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.

Dengan ungkapan lain dalam upaya menerapkan pendidikan karakter guru harus



berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan⁸ yang nyata, bukan sekedar pengajaran dan wacana. Beberapa pendapat lain menyatakan bahwa nilai-nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini adalah sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas.

Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter tersebut, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolute atau relative), yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing) pelaksanaan(acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya., jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik (component of good character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action, atau perbuatan bermoral.

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (moral awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values), penentuan sudut pandang (perspective taking), logika moral (moral reasoning), keberanian mengambil sikap (decision making), dan pengenalan diri (self knowledge). Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (Conscience), percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap derita orang lain (empathy), kerendahan hati (humility), cinta kebenaran (Loving the good), pengendalian diri (self control).

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil



(outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act Morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Pengembangan karakter dalam suatu system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional.¹

Disiplin menurut The Liang Gie disiplin merupakan sebuah keadaan tertib. Dimana orang-orang yang masuk dalam bagian organisasi patuh pada aturan aturan yang ditetapkan, dengan perasaan senang. Menurut Good's dalam Dictionary of Education, pengertian disiplin adalah:

1. Suatu proses atau hasil pengendalian ataupun pengarahan dorongan, keinginan ataupun kepentingan dengan tujuan untuk memperoleh maksud ataupun tindakan secara lebih efektif.
2. Pengendalian tingkah laku secara langsung dan otoriter dengan hadiah atau hukuman
3. Mencari tindakan terpilih dengan sikap aktif, ulet, dan mengikuti arahan pribadi walaupun menghadapi rintangan
4. Pengekangan dorongan dengan rasa tidak nyaman, ataupun menyakitkan.

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib yang merupakan hasil dari pengendalian yang ada pada diri manusia. Disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan pada anak sejak kecil. Hal ini karena disiplin adalah kunci keberhasilan seseorang. Disiplin dapat diterapkan dari hal-hal kecil yang kelihatannya kadang remeh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya disiplin bangun tidur pagi hari, disiplin berangkat ke sekolah pagi hari, dan sebagainya.

Hal ini jika dibiasakan maka akan menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang membiasakan dirinya untuk disiplin dalam sebuah hal, maka ia

¹ Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 220-234



akan berusaha disiplin pula dalam hal yang lain. Baik dalam pekerjaan, keuangan dan hal yang lainnya. Sedangkan disiplin juga tidak mengenal tempat, baik itu di rumah, di masyarakat, di sekolah seperti datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, memakai seragam sesuai dengan jadwal, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mematuhi peraturan-peraturan di sekolah.

Pendidikan karakter disiplin adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka menumbuhkan karakter seseorang. Dalam upaya mendidik, disiplin berperan dalam mendorong, mempengaruhi, mengubah, mengendalikan, membina serta membentuk sebuah perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diteladankan, ditanamkan, dan diajarkan.

Dengan adanya karakter disiplin, maka karakter-karakter yang baik akan ikut terdorong tumbuhnya, seperti karakter jujur, religius, tanggung jawab, kerjasama, dan karakter baik lainnya. Menurut Curvin & Mindler terdapat tiga dimensi disiplin, diantaranya adalah disiplin guna mencegah masalah, disiplin guna memecahkan masalah supaya tidak semakin buruk serta disiplin guna mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol melalui aturan-aturan yang telah disepakati.²

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari karena merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang menjadi hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi suplemen pendidikan karakter.³

Tata tertib dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan; disiplin. Sedangkan, Lalu lintas didalam Undang-undang No 22 tahun 2009⁴ didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang

² Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 172

³ Imam Hambali, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 4, Nomor 1, Januari 2021 (87-93)

⁴ Dishub Aceh "menyamai kesadaran tertib lalu lintas" 2023



diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Cerminan dari disiplin lalu lintas adalah keteraturan, ketertiban, dan kenyamanan berkendara di jalan raya. Sedangkan cerminan dari ketidak disiplin lalu lintas adalah kecelakaan. Disiplin berlalu lintas adalah sikap waspada terhadap lalu lintas di jalan raya, baik dalam maupun di luar rambu lalu lintas. Disiplin berlalu lintas merupakan cerminan dari sikap patuh terhadap hukum dan mewujudkan pribadi yang bertanggung jawab. Beberapa contoh disiplin berlalu lintas adalah:

1. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
2. Tidak menerobos lampu merah
3. Berjalan di sebelah kiri
4. Bawa dokumen kendaraan lengkap
5. Menggunakan helm standar (SNI)
6. Tidak parkir sembarangan
7. Mematuhi kecepatan berkendara
8. Tidak menyalip dari bahu jalan
9. Tidak bermain handphone
10. Istirahat ketika mengantuk

Disiplin berlalu lintas penting untuk menciptakan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar. Selain itu, disiplin berlalu lintas juga dapat membantu meningkatkan efisiensi arus lalu lintas dan mengurangi kemacetan.⁵

Disiplin berlalu lintas penting untuk menciptakan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, dan lancar. Selain itu, disiplin berlalu lintas juga dapat membantu meningkatkan efisiensi arus lalu lintas dan mengurangi kemacetan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-

⁵ Sultan Syarif kasim, bab II landasan teori tentang Tertib Berlalu Lintas, Islamic University Riau, Januari 2005, No.8



tahapan yang sistematis dan disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Yaitu dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Proses PLP yang dilakukan yaitu Analisis SWOT, Penyusunan Rencana dan Program, Konsultasi Rencana dan Program, Aksi pelaksanaan program prioritas, dan Evaluasi, Rencana Tindak Lanjut

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Wawancara dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pengetahuan individu mengenai topik penelitian.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi seperti tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai hal atau variabel, seperti surat kabar, majalah, prasasti, catatan, transkrip, surat, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya pelaksanaan Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Kebumen berupa Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas di jalan raya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif diselingi sesi tanya jawab yang diikuti sekitar 130 siswa dan siswi peserta sosialisasi, didampingi oleh Wakasek 3 bidang Kesiswaan dan beberapa perwakilan guru. Pertanyaan-pertanyaan diajukan setelah sosialisasi yang bertujuan untuk melihat/ mengevaluasi bagaimana tingkat pengetahuan dan



pengenalan siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

Materi yang disampaikan terbagi menjadi 2 sesi, yang mencakup tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas, data WHO kecelakaan lalu lintas, data kecelakaan kabupaten Kebumen, sebab akibat terjadinya kecelakaan, 3 siap berkendara, fungsi kegunaan helm, cara memilih helm, dan simbol simbol dalam lalu lintas.

a. Sesi Pertama

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memaparkan materi mengenai pentingnya tertib berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi peserta didik. Materi mencakup:

- Peraturan lalu lintas yang harus ditaati
- Syarat dan cara pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM)
- Peraturan mengenai penggunaan knalpot standar
- Dampak negatif dari pelanggaran lalu lintas

b. Sesi Kedua

Mahasiswa PLP IAINU Kebumen melanjutkan materi dengan fokus pada topik-topik yang lebih spesifik, seperti:

- Konsep keselamatan berlalu lintas
- Pengertian dan fungsi tanda lalu lintas
- Pentingnya menggunakan helm saat berkendara
- Data kecelakaan di Dunia dan Kebumen
- 3S siap berkendara

Pada pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dilakukan dengan cara diskusi/ tanya jawab dan pelembaran pertanyaan seputar materi yang telah diberikan sebelum dan sesudah pemaparan untuk melihat pengetahuan para peserta didik SMK Ma'arif 1 Kebumen mengenai materi yang disampaikan dan pentingnya peduli dengan keselamatan diri sendiri juga pengguna jalan lainnya.

Berikut beberapa pertanyaan lisan yang ditanyakan oleh peserta didik dan ditanyakan kepada peserta didik sebelum maupun sesudah pemaparan:

1. Ketidaksiuaian antara UUD nomor 22 tahun 2009 pasal 77 ayat (1) tentang lalu lintas dan angkutan jalan, berbunyi “setiap orang yang mengemudikan kendaraan



bermotor di jalan wajib memiliki surat izin mengemudi, sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan” dengan realita sebenarnya pada saat ini?

2. Apa fungsi dari garis lurus dan garis patah-patah pada jalan raya?
3. Apa alasan diadakannya acara Sosialisasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Ma'arif 1 Kebumen?
4. Apa pengertian dari APILL?

Dari pertanyaan yang disampaikan peserta didik pada saat pemaparan maupun setelah pemaparan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan sosialisasi dengan penuh semangat dan meningkatnya antusiasme dalam melaksanakan tertib berlalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya *feed back* dari peserta didik terkait materi yang disampaikan.

Kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya tertib berlalu lintas.

a) Hasil yang Dicapai:

- Peningkatan Pemahaman: Melalui kegiatan ini, peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang peraturan lalu lintas, rambu-rambu jalan, serta pentingnya mematuhi setiap aturan yang berlaku. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi.
- Perubahan Perilaku: Tidak hanya sebatas pengetahuan, sosialisasi ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku positif pada peserta didik. Mereka menjadi lebih waspada dan hati-hati saat berkendara atau berjalan kaki di jalan raya . Kesadaran akan pentingnya keselamatan diri dan orang lain semakin meningkat.
- Penerapan di Lingkungan Sekolah Dampak positif dari sosialisasi ini juga terlihat di lingkungan sekolah. Tata tertib parkir kendaraan siswa semakin membaik. Kendaraan dapat diparkir dengan lebih rapi dan teratur, sehingga tidak mengganggu lalu lintas di sekitar sekolah.

b) Analisis Lebih Lanjut (Faktor Pendukung)

- Pemilihan tempat yang strategis (Gedung Cinema) membuat suasana sosialisasi menjadi lebih menarik dan interaktif.



- Materi sosialisasi yang disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.
 - Adanya sesi tanya jawab dan diskusi yang memberikan ruang bagi peserta untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat.
- c) Tantangan
- Evaluasi Berkala Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku peserta didik.
 - Sosialisasi Berkelanjutan : Sosialisasi tidak cukup dilakukan sekali saja, tetapi perlu dilakukan secara rutin untuk memperkuat pemahaman dan mengubah kebiasaan.
- d) Evaluasi
- Kurangnya persiapan yang matang sehingga acara belum bisa maksimal
 - Menghadapi situasi yang tidak terduga dengan ketidakhadiran narasumber, kami tim penyelenggara harus berfikir cepat dan memutuskan untuk langsung mengisi materi acara dikarenakan tidak memiliki Plan B.

KESIMPULAN

Sosialisasi ini telah berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya tertib berlalu lintas. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sosialisasi tertib lalu lintas yang diselenggarakan di SMK Ma'arif 1 Kebumen telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, sosialisasi dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mewujudkan budaya tertib berlalu lintas di lingkungan sekolah dan masyarakat.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 3 (3) Tahun 2024: 747-758

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No. 55B, Telp: (0287)385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichanel@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

Ali Imron, (2012), Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: PT Bumi Aksara

Dishub Aceh ”menyamai kesadaran tertib lalu lintas” 2023

Imam Hambali, 2021. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik, JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

Sultan Syarif kasim, (2005) bab II landasan teori tentang Tertib Berlalu Lintas, Islamic University Riau, Januari

Trihayu, 2017 Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September